

SKRIPSI
INOVASI BERDAYA SRIKANDI OLEH SRIKANDI DALAM
PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI
DINAS PERTANIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA
PAREPARE

RATU TRIANA
E011 181 312



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023



UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ABSTRAK

Ratu Triana (E011 181 312). Inovasi Berdaya Srikandi Oleh Srikandi Dalam Program Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Parepare, (xv+79 halaman+12 Gambar+5 Tabel+31 Pustaka (1986-2020)+Lampiran, dibawah bimbingan Nurdin Nara dan Muh Tang Abdullah.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu strategi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan baik tingkat nasional maupun daerah. Rendahnya partisipasi angkatan kerja perempuan pesisir di Kota Parepare disebabkan oleh kurangnya keterampilan teknis dan minimnya penerapan teknologi. Dalam hal ini Kota Parepare telah mengembangkan sebuah inovasi yaitu program Berdaya Srikandi Oleh Srikandi sebagai upaya melibatkan perempuan secara aktif dalam usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan level inovasi berdaya srikandi oleh srikandi dalam program pengembangan ekonomi kreatif di dinas pertanian kelautan dan perikanan Kota Parepare. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti di Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan Kota Parepare, serta melakukan wawancara dengan beberapa informan.

Hasil penelitian diketahui dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh United Nations tentang best practice level inovasi yang dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu dampak; setelah adanya inovasi tersebut sangat membawa dampak positif dari berbagai aspek, keberlanjutan; inovasi ini tetap berlanjut dengan menggunakan strategi institusional berupa regulasi yang mendukung, kemitraan; terjalin kerjasama yang baik antar semua pihak mulai dari perumusan sampai tahap evaluasi, kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat; kepemimpinan dalam program ini bersifat demokratis dengan melihat pelibatan seluruh stakeholders pada setiap prosesnya, kesetaraan gender dan pengecualian sosial; terjadi kesetaraan gender dan tidak ada pengecualian sosial dengan memberdayakan perempuan untuk turut andil dalam ekonomi kreatif, serta inovasi dalam konteks lokal dan dapat ditransfer; inovasi ini merupakan hal yang sangat positif dan sangat menginspirasi bagi daerah lain yang memiliki potensi sumber daya. Gambaran level inovasi berdaya srikandi oleh srikandi telah memenuhi indikator yang ada. Namun, pemerintah harus tetap melakukan pengawasan kepada kelompok srikandi agar mampu bertahan.

Kata Kunci: Inovasi, Berdaya Srikandi Oleh Srikandi, DPKP, Kualitatif



UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ABSTRACT

Ratu Triana (E011 181 312). Empowered Innovation Srikandi By Srikandi in the Creative Economic Development Program at the Department of Agriculture, Marine and Fisheries of Parepare City. (xv+79 Pages+12 Pictures+5 Table+31 Library (1986-2020)+attachment, under the guidance of Nurdin Nara and Muh. Tang Abdullah.

Women's empowerment is one of the strategies in supporting sustainable development at both national and regional levels. The low labor force participation of coastal women in Parepare City is caused by a lack of technical skills and minimal application of technology. In this case, the City of Parepare has developed an innovation, namely the Berdaya Srikandi program by Srikandi as an effort to actively involve women in productive economic businesses to improve the welfare of coastal communities.

The purpose of this research is to describe the level of innovation srikandi by srikandi in the creative economic development program. The research method used is a descriptive qualitative research method to provide a clear picture of the problem under study at the Department of Agriculture, Marine and Fisheries of Parepare city, and conduct interviews with several informants.

The results of the research are known by using the theory developed by the United Nations on the best practice level of innovation which can be seen from several indicators, that is impact; after the innovation has a very positive impact from various aspects, sustainability; this innovation continues by using institutional strategies in the form of regulations that support the innovation, partnership; there is good cooperation between all parties from the formulation to the evaluation stage, leadership and community empowerment; leadership in this program is democratic by looking at the involvement of all stakeholders in every process, gender equality and social exclusion; there is gender equality and no social exclusion by empowering women to take part in the creative economy, and innovation in the local context and transferability; This innovation is a very positive thing and very inspiring for other regions that have the potential of resources. The description of the level of empowered innovation srikandi by srikandi has fulfilled the existing indicators. However, the government must continue to supervise the srikandi group so that it can survive.

Keywords: Innovation, Empowered Srikandi by Srikandi, DPKP, Qualitative



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratu Triana
NIM : E011 18 1312
Program Studi : Administrasi Publik

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Inovasi Berdaya Srikandi Oleh Srikandi Dalam Program Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pertanian Kelautan Dan Perikanan Kota Parepare adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah dinyatakan dengan benar dalam daftar pustaka.

Makassar, 31 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Ratu Triana



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ratu Triana
NIM : E011 18 1312
Program Studi : Administrasi Publik
Judul : Inovasi Berdaya Srikandi Oleh Srikandi Dalam Program Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pertanian Kelautan Dan Perikanan Kota Parepare

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II dan dinyatakan sesuai dengan saran Tim Penguji Skripsi, Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Makassar, 1 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Murdin Nara, M.Si

NIP 19630903 198903 1 002

Pembimbing II

Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., MAP

NIP 19720507 200212 1 001

Mengetahui

Ketua Departemen Ilmu Administrasi,

Prof. Dr. Anni, M.Si

NIP 19631015 198903 1 006



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ratu Triana
NIM : E011 18 1312
Program Studi : Administrasi Publik
Judul : Inovasi Berdaya Srikandi Oleh Srikandi Dalam Program Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pertanian Kelautan Dan Perikanan Kota Parepare

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Sarjana, Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Makassar, 1 Agustus 2023

Tim Penguji Skripsi

Ketua : Dr. Nurdin Nara, M.Si (.....)
Sekretaris : Dr. Muh. Tang Abdulah, S.Sos., MAP (.....)
Anggota : 1. Prof. Dr. Badu Ahmad, M.Si (.....)
 : 2. Amril Hans, S.AP., MPA (.....)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb...

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dzat yang Maha Agung, Maha Bijaksana atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia yang diberikan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Inovasi Berdaya Srikandi Oleh Srikandi Dalam Program Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Parepare”. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam atas junjungan Nabiullah Muhammad SAW.

Banyak tantangan maupun hambatan dan kendala dalam penyelesaian penulisan ini, namun dengan segala kerendahan hati dan limpahan rasa hormat, penulis wajib mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada **Dr. Nurdin Nara, M.Si** selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus sebagai pembimbing I (satu) dan kepada **Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos, MAP** selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, maupun motivasi yang sangat berarti selama proses studi sampai persiapan penulisan, penelitian, hingga sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Secara khusus penulis wajib mengucapkan terima kasih dengan segala kerendahan hati, dan segenap rasa hormat kepada Ibunda tercinta **Rusdania, S.Sos, M.Si** yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan doa yang tak pernah putus kemanapun penulis hendak melangkah. Beliau sosok yang tak pernah lelah mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Penulis mutlak berterima kasih dan sekaligus meminta maaf kepada beliau karena dengan dukungan,

motivasi, bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis mampu melanjutkan pendidikan tinggi hingga saat ini. Penulis menyadari begitu banyak pengorbanan yang telah beliau berikan dari kecil hingga dewasa. Dan kepada Ayahanda tercinta **Muhsin Aladin** terima kasih penulis ucapkan atas segala pelajaran hidup yang engkau berikan, sehingga menjadikan anak-anakmu sosok yang mandiri dan kuat. Terima kasih kepada saudara-saudariku **Supriyatna Saputra Darmawan, Supriyono Adi Anugrah, Martiza Aulia Ramadhan** yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama ini. Serta kepada seluruh keluarga yang telah mendoakan dan membantu penulis pada masa sulitnya, terima kasih atas semuanya.

Pada kesempatan ini pula dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para pembantu Rektor Universitas Hasanuddin dan staf.
2. **Prof. Phil Sukri, M.Si** selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dan staf.
3. **Prof. Dr. Alwi, M.Si** selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi FISIP UNHAS, dan **Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos, MAP** selaku Sekertaris Departemen Ilmu Administrasi FISIP UNHAS.
4. **Dr. Nurdin Nara, M.Si** selaku dosen penasehat akademik sekaligus pembimbing I, dan **Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos, MAP** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, waktu, tenaga, dan pikiran kepada untuk menyempurnakan skripsi ini

5. **Prof. Dr. Badu Ahmad, M.Si** dan **Amril Hans, S.AP.,MPA** selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini
6. Terima kasih kepada seluruh **Dosen Departemen Ilmu administrasi FISIP UNHAS** atas bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan. Beserta **staf jurusan** yang telah banyak membantu selama ini.
7. **Kepala Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan** beserta seluruh pegawai yang telah bersedia menerima penulis melakukan penelitian.
8. Kepada **HUMANIS FISIP UNHAS** yang menjadi tempat berproses semasa kuliah. Penulis mengucapkan banyak terima kasih.
9. Teman-teman seperjuangan **LENTERA 18** yang telah mengajarkan arti solidaritas dan selalu memberi motivasi satu sama lain. Semoga kita tetap saling menjaga komunikasi walau telah dipisahkan oleh jarak.
10. Terima kasih kepada teman-teman dan adik-adik **Pengurus HUMANIS FISIP UNHAS Periode 2020-2021** atas kerjasama yang terjalin yang memberi banyak pelajaran berharga.
11. Kepada **Para-Paraku Novi, Irma, Indah, Dila, Mega, Anggit, Baladi, Geby, Ainun, dan Ika**. Terima kasih telah kebersamai dari awal perkuliahan sampai menjadi rumah kedua untuk berkeluh kesah.
12. Terima kasih kepada **kak Iris, kak Diana, kak Lathifa, dan Kak Risna** yang telah menjadi sosok kakak untuk penulis semasa kuliah dan mengajarkan banyak hal.
13. Teman-teman **Gembul's** yang penulis sayangi, terima kasih atas segala kebersamaan dan motivasi yang telah diberikan.

14. Terima kasih kepada **Sila, Fani, dan Irma** yang telah menjadi teman yang saling bertukar pikiran dan selalu men-support satu sama lain.
15. Dan terakhir, kepada yang terkasih **Triwibowo.S** telah menjadi *support system* terbaik disaat penulis menghadapi banyak masalah dalam menyelesaikan perkuliahan. Atas segala bantuan yang diberikan berupa motivasi, tenaga, serta materi penulis mengucapkan banyak terima kasih. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam perjalanan penulis hingga sekarang ini.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas dukungan serta doa kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan maaf atas segala kekurangan. Terima kasih.

Makassar, 14 Juli 2023

Penulis

Daftar Isi

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
II.1 Konsep Inovasi.....	7
II.1.1 Pengertian Inovasi	7
II.1.2 Tujuan Inovasi	9
II.1.3 Jenis-Jenis Inovasi dalam Sektor Publik	10
II.1.4 Strategi Inovasi	12
II.1.5 Level Inovasi.....	13
II.1.6. Peluang dan Hambatan Inovasi	15
II.2 Konsep Pemberdayaan Perempuan.....	17
II.2.1 Pengertian Pemberdayaan Perempuan	17
II.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan	18
II.2.3 Tujuan Pemberdayaan Perempuan	19
II.3 Konsep Ekonomi Kreatif.....	20
II.3.1 Definisi Ekonomi Kreatif.....	20
II.3.2 Sektor-Sektor dalam Industri Kreatif	21
II.3.3 Pengembangan Ekonomi Kreatif.....	22
II.4 Konsep Program	23

II.5 Program Berdaya Srikandi oleh Srikandi di Kota Parepare.....	24
II.5.1 Konsep Program.....	24
II.5.2 Tujuan Program.....	26
II.6 Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
III.1 Pendekatan Penelitian.....	29
III.2 Tipe Penelitian.....	29
III.3 Lokasi Penelitian.....	30
III.4 Fokus Penelitian.....	30
III.5 Jenis Data.....	32
III.6 Informan.....	33
III.7 Teknik Pengumpulan Data.....	33
III.8 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	36
IV.1 Gambaran Umum Kota Parepare.....	36
IV.1.1 Kondisi Wilayah.....	36
IV.1.2 Iklim.....	36
IV.1.3 Perangkat Daerah dan Lembaga teknis.....	37
IV.2 Gambaran Umum Dinas PKP Kota Parepare.....	38
IV.2.2 Visi dan Misi Dinas PKP Kota Parepare.....	38
IV.2.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas PKP Kota Parepare.....	39
IV.2.4 Struktur Organisasi Dinas PKP Kota Parepare.....	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
V.1 Hasil Penelitian.....	43
V.1.1 Dampak.....	43
V.1.2 Kemitraan.....	50
V.1.3 Keberlanjutan.....	51
V.1.4 Kepemimpinan dan Pemberdayaan Masyarakat.....	54
V.1.5 Kesetaraan Gender dan Pengecualian Sosial.....	57
V.1.6 Inovasi dalam konteks lokal dan dapat ditransfer.....	58
V.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
V.2.1 Dampak.....	59
V.2.2 Kemitraan.....	60
V.2.3 Keberlanjutan.....	61

V.2.4 Kepemimpinan dan Pemberdayaan Masyarakat	62
V.2.5 Kesetaraan Gender dan Pengecualian Sosial	63
V.2.6 Inovasi dalam Konteks Lokal dan Dapat Ditransfer.....	64
BAB VI PENUTUP	65
VI.1 Kesimpulan	65
VI.2 Saran	66
Daftar Pustaka	68
Lampiran.....	70

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Mengapa Ekonomi Kreatif Perlu dikembangkan	23
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	42
Gambar 5.1 Kelompok Srikandi Bunda Mekar Melakukan Produksi.....	46
Gambar 5.2 Kelompok Tirta Jompie Saat Melayani Pelanggan.....	47
Gambar 5.3 Kreatifitas Kelompok Dalam Mengolah Limbah Kerang.....	47
Gambar 5.4 Rapat Kerja di Kantor Bapenda Parepare.....	51
Gambar 5.5 Pendampingan Produksi oleh Dinas PKP.....	52
Gambar 5.6 Proses Produksi Kelompok Seroja Star Yang Diawasi Oleh Pendamping.....	53
Gambar 5.7 Rapat Terkait Inovasi Berdaya Srikandi Oleh Srikandi Yang Dipimpin Oleh Kepala Dinas PKP Parepare.....	56
Gambar 5.8 Kepala Dinas PKP Saat Menerima Penghargaan SKPD Award Tahun 2020.....	56
Gambar 5.9 Walikota Parepare Didampingi Oleh Kepala Dinas PKP Menerima Penghargaan Top 6 I-SIM For Cities Award.....	57

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Hasil Evaluasi Program.....	5
Tabel 5.1 Output Yang Dihasilkan Dengan Berjalannya Inovasi Berdaya Srikandi Oleh Srikandi.....	48
Tabel 5.2 Hasil Dari Inovasi Berdaya Srikandi Oleh Srikandi.....	48
Tabel 5.3 Kota Parepare Lolos Menjadi Finalis Top Inovasi Pelayanan Publik KIPP Tahun 2022	49
Tabel 5.4 Daftar Kelompok Binaan Berdaya Srikandi Oleh Srikandi	53

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada era reformasi sekarang ini menuntut banyak perubahan pada sejumlah sektor misalnya terwujudnya good governance, korupsi kolusi dan nepotisme (KKN), desentralisasi, transparansi dan akuntabilitas pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta upaya meningkatkan kualitas kehidupan perempuan. Hal ini disebabkan oleh tuntutan hak setiap individu untuk mendapatkan kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik disemua sektor kehidupan seperti ekonomi, politik, hukum, pertahanan dan keamanan. Meski demikian, upaya peningkatan kualitas kaum perempuan bukanlah hal yang mudah (Parawansa,2003). Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu strategi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan baik tingkat nasional maupun tingkat daerah, pembangunan dilakukan dari segala aspek seperti, aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Tujuan dari pemberdayaan perempuan yaitu untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dan meningkatkan standar hidup perempuan dengan tujuan tidak ada diskriminasi gender karena setiap orang baik laki-laki ataupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam pembangunan atau pengambilan keputusan.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik itu laki-laki atau perempuan sudah menjadi tujuan dari pembangunan di Indonesia. Dalam Undang-Undang Dasar 45 Pasal 28C ayat (1) menyebutkan: setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan

teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan juga demi kesejahteraan umum manusia.

Menurut Khasanah (2015:9) pemberdayaan perempuan dilakukan dengan mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga perempuan dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Permasalahan saat ini adalah perempuan masih dianggap lemah dan tidak berdaya. Perempuan dianggap hanya mampu sebagai ibu rumah tangga, sedangkan laki-laki dianggap sebagai kepala rumah tangga dan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga. Keterpurukan kaum perempuan menyebabkan masih rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki perempuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pemerintah Indonesia yakni Pusat Inovasi Pelayanan Publik pada Kedeputan Bidang Inovasi Administrasi Negara tahun 2018 telah mengembangkan model inovasi berbasis gender dengan fokus mengembangkan Perempuan Wirausaha Sosial (PWS) agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki perempuan wirausaha yang dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sosialnya. Output yang ingin dicapai yaitu peningkatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan peran perempuan sebagai wirausaha sosial baik dari segi jumlah maupun kualitas. Pemerintah fokus pada sektor wirausaha karena berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, menciptakan pendapatan masyarakat, serta dapat menjadi penggerak kemajuan komunitas dan dapat menciptakan inovator yang mampu mengubah potensi menjadi sesuatu yang menghasilkan nilai ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat khususnya dibidang ekonomi dapat mewujudkan perubahan-perubahan positif dan kemajuan didalam masyarakat,

dimulai dengan menanamkan sikap mandiri, ulet, tekun, tangguh dan berjiwa sosial tinggi. Pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan kemandirian (kewirausahaan) khususnya kemandirian ekonomi. Melalui wirausaha mandiri seseorang atau individu dapat menaikkan kelas sosial dalam sebuah masyarakat. Dan juga perubahan ekonomi selalu menjadi prioritas pembangunan yang dilakukan pemerintah (Ifazati,2019)

Di era kini kenyataan yang terdapat menunjukkan bahwa wanita bisa menyeimbangkan antara daerah kerja sektor domestik & sektor publik. Dalam budaya klasik, wanita lebih ditempatkan pada area kehidupan domestik. Sehingga dikenal kata *konco wingking*, dimana wanita diidentikkan dengan dapur, sumur, dan kasur. Kesan tersebut semakin pudar lantaran wanita telah mulai aktif diberbagai bidang baik sosial, ekonomi & politik, lantaran wanita sebagai bagian krusial pada sektor pembangunan. Hal ini tidak terlepas dari jumlah wanita pada Indonesia yang lebih banyak dari kaum pria, berdasarkan data lebih 50% dari 250 juta penduduk merupakan wanita.

Pemerintah pusat maupun daerah sangat membutuhkan inovasi dalam mendukung peran perempuan menciptakan usaha-usaha baru untuk mendukung pembangunan berkelanjutan khususnya pada sektor ekonomi. Menurut Abdullah (2020: 17) inovasi selalu memiliki arti kebaruan (*novelty*) yang dimana mengandung dua aspek yaitu terciptanya nilai (*value*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang baru. Apabila suatu produk, proses, atau metode organisasi menciptakan nilai baru maka dapat dikatakan inovatif.

Dalam hal ini Kota Parepare telah mengembangkan sebuah inovasi yaitu program “Berdaya Srikandi Oleh Srikandi”. Inovasi ini menilik potensi sumber daya

yang ada belum banyak dimanfaatkan tetapi tidak memiliki kapasitas teknis dan pemanfaatan teknologi produksi, sehingga inovasi ini membutuhkan pelayanan khusus bagi sesama perempuan. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan, pendampingan dan fasilitasi terintegrasi ini melibatkan langsung perempuan lokal. Hal ini merupakan suatu model inovasi pemberdayaan yang baru dan pertama kali di Kota Parepare.

Tujuan utama dari inovasi ini meningkatkan partisipasi kerja dan meningkatkan produktifitas perempuan pesisir yang selaras dengan RPJM Kota Parepare tahun 2018-2023. Rendahnya partisipasi angkatan kerja perempuan tidak hanya disebabkan oleh menurunnya kinerja ekonomi karena melemahnya konsumsi pemerintah dan harga-harga komoditas. Penyebab lain dari rendahnya partisipasi angkatan kerja perempuan adalah kualitas sumber daya yang masih rendah dimana kemampuan dan keterampilan tidak memadai. Maka dari itu pemerintah berperan penting dalam peningkatan sumber daya dengan menciptakan sebuah inovasi pemberdayaan perempuan seperti yang telah dijalankan di Kota Parepare. Hal ini pula sebagai usaha meningkatkan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Inovasi “Berdaya Srikandi Oleh Srikandi” telah dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2017, pasca pelaksanaan inovasi pada tahun 2019 memberikan dampak positif terhadap kaum perempuan khususnya perempuan pesisir karena dapat merubah perempuan yang tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga menjadi tenaga kerja terampil dan aktif. Jumlah partisipasi aktif naik sebesar 426% dari 70 menjadi 368 orang. Adapun strategi pemanfaatan srikandi lokal yang telah sarjana sebagai pembina dan pendamping bagi perempuan pesisir. Pemberdayaan bersifat integrasi ini berpotensi untuk diterapkan didaerah lain

karena secara teknis mudah dilaksanakan. Maka dari itu Kota Parepare menerima penghargaan Top 45 Inovasi Pelayanan Publik Indonesia Tahun 2020.

Tabel 1.1 Hasil Evaluasi Program

ASPEK	SEBELUM INOVASI	SESUDAH INOVASI
Pembina dan Pendamping Sarjana (Perempuan)	3 orang	12 orang
Partisipasi Kerja Produktif (perempuan)	70 orang	368 orang
Produktivitas	Tidak Terdata	7,058 kg/unit
Jumlah Produksi	6,26ton	173,54ton
Lokasi Pemasaran Produk	3 lokasi	38 lokasi
Jenis produk	11 Jenis	40 Jenis
Nilai Produksi	Tidak Terdata	Rp.648juta
Rata-rata Pendapatan Anggota	Rp.791ribu	Rp.1,9juta

Sumber: Data Dinas PKP Parepare

Keberlanjutan dari inovasi ini didukung dengan kebijakan pusat dan daerah melalui Permen KP. No. 40 Tahun 2014 tentang peran serta dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Peraturan Walikota Parepare No.48/2014 Pengelolaan SDA dan Prasarana Pesisir. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tentang RPJMD.

Dengan adanya terobosan inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Parepare melalui Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan (PKP) dalam pemberdayaan perempuan melalui program “Berdaya Srikandi Oleh Srikandi” maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana level inovasi untuk mengetahui sejauh mana pemerintah Kota Parepare mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama dalam pemberdayaan perempuan serta, problem ekonomi masyarakat pra dan pasca adanya program dengan mengambil judul **“Inovasi Program Berdaya Srikandi Oleh Srikandi dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Parepare”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Level Inovasi “Berdaya Srikandi Oleh Srikandi” dalam Program Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Level Inovasi “Berdaya Srikandi Oleh Srikandi” dalam Program Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Parepare.

1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu administrasi publik khususnya pada inovasi pemberdayaan masyarakat dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah, swasta, maupun masyarakat Kota Parepare khususnya dalam Program Berdaya Srikandi oleh Srikandi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Konsep Inovasi

II.1.1 Pengertian Inovasi

Inovasi dapat didefinisikan sebagai pembaharuan yang diciptakan untuk memenuhi tuntutan perkembangan global yang lebih praktis dari segi waktu maupun biaya untuk memperbaiki sistem yang telah ada sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, hal ini sejalan dengan definisi inovasi yang pertama kali muncul dalam *Oxford English Dictionary* yaitu “*the act of introducing a new product into market*”. Dalam kamus Oxford dijelaskan bahwa membuat adalah menyebabkan sesuatu itu ada; membuat sesuatu yang baru atau asli; mewujudkan. Sementara itu, berinovasi berarti membuat perubahan; memperkenalkan sesuatu yang baru dengan kata lain membawa hal baru atau membawa perubahan (Irwan Noor, 2013: 80). Rogers (1988) mengatakan bahwa: “inovasi organisasi tidak perlu harus menemukan sesuatu yang baru atau proses yang mereka adopsi untuk dikatakan inovatif.”

Green, Howells & Miles (Thenint, 2010:4) mendefinisikan inovasi sebagai sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan praktek atau proses baru (barang atau layanan) atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain. Tujuan diadakannya sesuatu yang baru kedalam suatu proses adalah untuk menimbulkan perubahan besar yang mendasar.

Adapun inovasi menurut Everett M. Rogers (dalam Suwarno, 2008:9) adalah sebagai suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.

Menurut Zaltman, Duncan, Holbek (1973) dalam (Sutirna,2018), inovasi merupakan perubahan sosial yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi termasuk perubahan sosial tetapi tidak hanya berupa tindakan tetapi dapat berupa ide atau gagasan baru untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Sedangkan Fontana (2011:18) menjelaskan inovasi sebagai keberhasilan ekonomi berkat adanya pengenalan cara baru atau campuran dari cara yang lama dalam memodifikasi input menjadi output (teknologi) yang dapat menghasilkan perubahan besar dalam perbandingan antara nilai guna yang dipersiapkan oleh konsumen atas manfaat suatu produk dan harga yang telah ditetapkan oleh produsen.

Ada beberapa komponen yang berkenaan dengan inovasi yang disebutkan Canadian Centre for Management Development's (2003) dalam Noor yang berjudul Desain Inovasi Pemerintahan Daerah (2013:83-84):

- 1) Subjek Inovasi. Inovasi berkaitan dengan sesuatu yang diubah yang dapat mencakup produk, layanan, aktivitas, inisiatif, struktur, program, maupun kebijakan. Banyak definisi sektor swasta membatasi inovasi pada produk atau layanan komersil.
- 2) Ide-ide baru. Inovasi melibatkan generasi ide-ide baru. Ini menunjukkan dua hal. Pertama, inovasi melibatkan penggunaan kreativitas untuk mengembangkan ide. Kedua, bahwa ide-ide itu harus "baru" sejauh ide-ide itu merupakan perbaikan dari sesuatu yang ada, penemuan sesuatu yang secara

fundamental baru atau penerapan ide-ide yang sudah ada kedalam konteks baru.

- 3) Pengaplikasian. Ide-ide kreatif tidak berarti inovasi. Ide baru harus diterapkan (dieksploitasi, disebar, dimanfaatkan, diterapkan, disebar) ke beberapa aktivitas organisasi. Dengan demikian, inovasi melibatkan implementasi praktis dari ide-ide baru (jika tidak, seseorang akan ditinggalkan dengan penemuan yang tidak digunakan). Implementasi ini juga mungkin melibatkan seni, kreativitas, dan keterampilan untuk mengamankan penerimaan.
- 4) Perubahan drastis. Perubahan yang dibawa harus “signifikan” dan positif; yaitu, ia harus melampaui sedikit demi sedikit, namun tidak harus menjadi revolusioner. Signifikansi, dalam pengertian ini, berarti harus berhubungan dengan beberapa perbaikan yang dianggap penting. Misalnya, ia harus memajukan masyarakat, memberikan kemajuan teknologi atau ekonomi, atau menyediakan suatu kemampuan atau keuntungan bagi suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa inovasi sebagai suatu proses penciptaan produk dari barang atau jasa yang baru, ide baru atau pengenalan suatu metode dan membuat perubahan serta perbaikan yang mengarah ke perubahan yang lebih baik.

II.1.2 Tujuan Inovasi

Coyne (2004) dalam Huda (2014) mengatakan bahwa inovasi dilakukan dengan tujuan menurunkan tingkat biaya, meningkatkan efisiensi, menyampaikan kualitas yang baik pada harga yang sesuai, kemungkinan memperoleh profit dan pertumbuhan.

Inovasi merupakan upaya untuk mempertahankan keberadaan organisasi dalam lingkungan. Adanya inovasi organisasi diharapkan dapat menanggapi

kompleksitas lingkungan terutama dalam persaingan yang ketat. Inovasi juga menjadi semakin penting karena tingkat inovasi dan kinerja organisasi memiliki hubungan yang signifikan. Dalam bukunya yang berjudul *Desain Inovasi Pemerintahan Daerah* (Noor 2013:110) mengatakan “Inovasi pemerintah daerah merupakan keharusan dalam upaya mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dan daerahnya.”

II.1.3 Jenis-Jenis Inovasi dalam Sektor Publik

Adriana Alberti and Guido Bertucci dalam *United Nations* (2006) membagi inovasi menjadi beberapa jenis antara lain:

- 1) Inovasi institusional, dimana fokus pada pembaharuan institusi yang sudah ada dan/atau pembentukan institusi baru. Pembaharuan lembaga ini membutuhkan analisis dan kajian yang mendalam tentang keberadaan suatu lembaga disektor publik. Lembaga yang dirasa tidak cukup efektif dan tidak memberikan kontribusi riil dalam penyelenggaraan publik perlu dilakukan perombakan atau dihilangkan agar tidak membebani anggaran publik.
- 2) Inovasi organisasional, termasuk pengenalan cara kerja baru, prosedur atau teknik manajemen baru didalam administrasi publik. Upaya menemukan metode dan mekanisme dalam penyelenggaraan publik sangat diperlukan, terutama metode-metode baru dalam aspek pengembangan kompetensi individu dan penerapan teknologi baru.
- 3) Inovasi proses, dimana fokus pada perbaikan kualitas cara pemberian layanan publik. Proses pemberian layanan membutuhkan sentuhan-sentuhan inovasi terutama dalam hal *service delivery*, efisiensi layanan dan kemudahan akses layanan.

- 4) Inovasi konseptual, dimana fokus pada pengenalan bentuk pemerintahan baru (misalnya pembuatan kebijakan interaktif, keterlibatan dalam pemerintahan, reformasi anggaran publik, jaringan horizontal).

Halvorsen (dalam Yogi Suwarno, 2008:18) membagi tiga tipe spektrum inovasi dalam sektor publik:

- 1) Incremental innovation to radical innovation

Inovasi ini berhubungan dengan tingkat keaslian (novelty) dari inovasi itu sendiri. Di sektor industri, kebanyakan inovasi bersifat perbaikan incremental.

- 2) Top down innovation to bottom-up innovation

Ini untuk menjelaskan siapa yang memimpin proses perubahan perilaku. Top berarti manajemen atau organisasi atau hirarki yang lebih tinggi, sedangkan bottom merujuk pada pekerja atau pegawai pemerintah dan pengambil keputusan pada tingkat unit (*mid-level policy makers*).

- 3) Need led innovations and efficiency-led innovation

Proses inovasi yang diinisiasi telah menyelesaikan permasalahan dalam rangka meningkatkan efisiensi pelayanan, prodek dan prosedur.

United Nation Development Program (dalam Zulfa Nurdin, 2016:19-21) menyatakan jenis inovasi antara lain :

- 1) Inovasi institusional, dimana fokus pada pembaharuan institusi yang sudah ada dan/atau pembentukan institusi baru. Pembaharuan lembaga ini membutuhkan analisis dan kajian yang mendalam tentang keberadaan satu lembaga disektor publik. Lembaga yang dirasa tidak cukup efektif dan tidak memberikan kontribusi riil dalam penyelenggaraan publik perlu dilakukan perombakan agar tidak membebani anggaran publik.

- 2) Inovasi organisasional, termasuk pengenalan cara kerja baru, prosedur atau teknik manajemen baru didalam administrasi publik. Upaya menemukan metode dan mekanisme dalam penyelenggaraan publik sangat diperlukan, terutama metode-metode baru dalam aspek pengembangan kompetensi individu dan penerapan teknologi baru.
- 3) Inovasi proses, dimana fokus pada perbaikan kualitas cara pemberian layanan publik. Proses pemberian layanan membutuhkan sentuhan-sentuhan inovasi terutama dalam hal service delivery, efisiensi layanan dan kemudahan akses layanan.
- 4) Inovasi konseptual, dimana fokus pada pengenalan bentuk pemerintahan baru (misal, Pembuatan kebijakan interaktif, keterlibatan dalam pemerintahan, reformasi anggaran publik, jaringan horizontal).

II.1.4 Strategi Inovasi

Inovasi dan analisa prektek yang sukses menunjukkan bahwa ada lima strategi utama didalam sektor pemerintahan yaitu:

- 1) Memberikan layanan terintegrasi, yaitu Pemerintah menawarkan peningkatan sejumlah layanan, sehingga warga memiliki harapan yang tidak sederhana untuk memperoleh layanan yang disediakan disertai kenyamanan.
- 2) Pelibatan warga, yaitu Pemerintah memiliki kewenangan yang inovatif mendorong peran warga untuk berpartisipasi guna menyukseskan inovasi, dan memungkinkan warga untuk mengungkapkan kebutuhannya sekaligus memastikan inovasi sukses dan berkelanjutan.
- 3) Menjalin Kerjasama/ Kolaborasi, yaitu Pemerintah melakukan kolaborasi dengan Lembaga terkait, Instansi Publik, Swasta, untuk kesamaan cara pandang yang inovatif dalam memenuhi peningkatan layanan publik.

- 4) Memanfaatkan Teknologi Informasi (TI), yaitu Pemerintah memberikan layanan administrasi publik berbasis komputer dan internet untuk mempercepat dan menyederhanakan warga memperoleh layanan administrasi dan informasi dari pihak Pemerintah. *United Nation World Public Sector Report* tahun 2004 (Sangkala, 2013)

II.1.5 Level Inovasi

Level innovative governance dilihat dari sejauh mana pelaksanaan dari best practices menurut *United Nations Development Programme* (dalam Sangkala, 2013:8) terdiri atas:

- 1) Dampak (*Impact*), sebuah best practice harus menunjukkan sebuah dampak positif dan dapat dilihat (*tangible*) dalam meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat miskin dan tidak beruntung.
- 2) Kemitraan (*partnership*), sebuah *best practice* harus didasarkan pada kemitraan antara aktor yang terlibat, setidaknya melibatkan dua pihak.
- 3) Keberlanjutan (*sustainability*), sebuah *best practice* harus membawa perubahan dasar dalam wilayah permasalahan berikut :
 - a. Legislasi, kerangka peraturan oleh hukum atau standar formal yang menghargai isu-isu dan masalah yang dihadapi.
 - b. Kebijakan sosial dan atau strategi sektoral di daerah yang memiliki potensi bagi adanya replikasi dimanapun.
 - c. Kerangka Institusional dan proses pembuatan kebijakan yang memiliki kejelasan peran kebijakan dan tanggung jawab beragam tingkatan dan kelompok aktor seperti pemerintah pusat dan daerah, LSM, dan organisasi masyarakat.

- d. Efisien, transparan dan sistem manajemen yang akuntabel dapat membawa lebih efektif penggunaan sumber daya manusia, teknik dan keuangan.
- 4) Kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat (*leadership and community empowerment*) yakni:
- a. Kepemimpinan yang menginspirasi bagi adanya tindakan dan perubahan termasuk di dalamnya perubahan dalam kebijakan publik.
 - b. Pemberdayaan masyarakat, rukun tetangga dan komunitas lainnya serta penyatuan terhadap kontribusi yang dilakukan warga masyarakat tersebut.
 - c. Penerimaan dan tanggung jawab terhadap perbedaan sosial dan Budaya.
 - d. Kemungkinan bagi adanya transfer (*transferability*) pengembangan lebih lanjut dan replikasi.
 - e. Tepat bagi kondisi lokal dan tingkatan pembangunan yang ada.
- 5) Kesetaraan Gender dan pengecualian sosial (*gender equality and social inclusion*) yakni inisiatif haruslah dapat diterima dan merupakan respon terhadap perbedaan sosial dan budaya; mempromosikan kesetaraan dan keadilan sosial atas dasar pendapatan, jenis kelamin, usia dan kondisi fisik/mental serta mengakui dan memberikan nilai terhadap kemampuan yang berbeda. Dalam pelaksanaan inovasi program, maka bagi penerima manfaat tidak dibedakan antara jenis kelamin, status sosial, kondisi fisik.
- 6) Inovasi dalam konteks lokal dan dapat ditransfer (*innovation with in local content dan transferability*) yakni bagaimana pihak lain dapat belajar atau

memperoleh keuntungan dari inisiatif serta cara yang digunakan untuk membagi dan mentransfer pengetahuan, keahlian untuk dapat dipelajari.

II.1.6. Peluang dan Hambatan Inovasi

Peluang menunjukkan suatu keberhasilan yang tidak pernah kita bayangkan atau rencanakan sebelumnya menjadi suatu kejutan yang positif, baik dalam organisasi pemerintahan, perusahaan, maupun organisasi sosial lainnya. Ada banyak peluang yang bisa kita gunakan dalam rangka pengembangan inovasi terlebih jika kita mau belajar dari kenyataan dengan membandingkan ekspektasi atau harapan.

Peter Drucker dalam (Mardia, 2021) mengatakan bahwa ada 7 (tujuh) aspek yang dapat dijadikan sumber peluang inovasi antara lain:

- 1) Yang tak terduga
- 2) Ketidakselarasan
- 3) Inovasi berdasarkan kebutuhan proses
- 4) Perubahan struktur industri/struktur pasar
- 5) Perubahan demografi
- 6) Perubahan persepsi, mood, dan makna
- 7) Pengetahuan yang baru, baik saintifik maupun non saintifik

Pada dasarnya terciptanya suatu inovasi berawal dari pencarian dan penemuan peluang yang bisa diperoleh anggota, baik dari luar organisasi maupun peluang dari dalam organisasi. Dinamika peluang berinovasi senantiasa saling memengaruhi antara kondisi yang sudah dapat diperkirakan telah direncanakan sebelumnya, dan suatu kondisi atau keadaan yang tidak pernah diperkirakan atau dipikirkan terlebih dahulu dalam kehidupan organisasi.

Yang dimaksud hambatan inovasi adalah suatu keadaan yang dirasakan seseorang atau beberapa orang yang dapat memengaruhi untuk tidak memfungsikan keinginan pemikiran dan kemauan manusia dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dalam rangka menghasilkan pengetahuan, barang dan jasa baru, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Hadjimanolis (dalam Noor 2013:142-143) terdapat hambatan dalam inovasi yang dapat dilihat dari berbagai segi, seperti:

- 1) Dari sumber penghambat inovasi, yang dapat dibedakan antara sumber internal dan eksternal. Termasuk dalam sumber penghambat inovasi dari internal, seperti: (a) masyarakat (*people related*), (b) struktur (*structure related*), (c) strategi (*strategy related*). Sedangkan penghambat eksternal, seperti: (a) pasar (*market related*), (b) pemerintahan (*government related*), (c) lainnya.
- 2) Dari dampak yang dihasilkan. Hambatan dapat diklasifikasikan ke dalam langsung/tidak langsung sesuai dengan dampaknya terhadap proses inovasi.
- 3) Hambatan yang dapat diperhitungkan atau objektif dan yang tidak (*tangible or objective and cognitive or perceptual*)

Namun, dalam praktek inovasi program, terdapat beberapa faktor yang mendukung suksesnya inovasi yaitu :

- 1) Ketegasan pimpinan mengambil kebijakan.
- 2) Kerjasama dengan pihak di luar wilayah kerja.
- 3) Visi dan Misi Desa.
- 4) Kelancaran komunikasi.

- 5) Potensi swadaya.
- 6) Penerapan prinsip keadilan.
- 7) Kebutuhan masyarakat dan sosial budaya. (Sangkala, 2013)

II.2 Konsep Pemberdayaan Perempuan

II.2.1 Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Salah satu hal penting dalam persamaan gender adalah melalui pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses dalam pembentukan kapasitas yang lebih besar kepada perempuan agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Perempuan kerap kali dianggap sebagai kelompok yang lemah dalam masyarakat, dengan adanya pemberdayaan maka akan memperkuat keberadaan dan kekuasaan kelompok perempuan dalam masyarakat.

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan praktis dan kebutuhan strategis. Kebutuhan praktis berhubungan dengan kebutuhan dasar yaitu seperti pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Pemenuhan kebutuhan praktis dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sumber daya manusia (SDM) seperti pelatihan-pelatihan, pelayanan kesehatan, atau meningkatkan pendapatan. Sedangkan kebutuhan strategis adalah kebutuhan yang muncul dari posisi subordinat perempuan yang tidak menguntungkan dalam masyarakat misalnya, hak atas hukum, dan persamaan gaji. Pemenuhan strategis dapat dilakukan dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas kader-kader perempuan.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mewujudkan pemerataan atau persamaan bagi laki-laki dan perempuan dalam proses

pembangunan. Menurut Novian (2010) pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan-perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan dan menciptakan hubungan yang lebih adil antara laki-laki dan perempuan, serta melibatkan perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Pemberdayaan perempuan juga dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi melalui pemenuhan kebutuhan strategi, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam kehidupannya dengan membantu perempuan dalam meningkatkan kemampuan ilmu keterampilan yang dimiliki agar dapat menjadi perempuan yang mandiri, mampu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dengan menjalankan usaha ekonomi.

II.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Hubies (2010:119-120), keberhasilan pemberdayaan perempuan tergantung pada interaksi beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri: hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasarana (manusia, kelembagaan, tatanan kedua) yang mampu

memotivasi perempuan untuk memberdayakan diri, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk keluarga.

- b. Program-program tepat guna dan berdaya guna yang memiliki nilai tambah ekonomi bagi pemberdayaan perempuan: berarti kepedulian kalangan perguruan tinggi, swasta, dan LSM selain pemerintah merupakan elemen penting yang perlu dimantapkan dalam bentuk tatanan mekanisme kelembagaan pemberdayaan sumber daya perempuan secara terstruktur.
- c. Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat: dalam hal ini, pelibatan perempuan untuk pemberdayaan sumberdaya perempuan perlu dibuat secara spesifik menurut segmen sasaran khalayak, menurut status dan segmen ekonomi.
- d. Peran aktif masyarakat: dalam hal ini, kesamaan pemahaman akan makna pemberdayaan perempuan merupakan prasyarat tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peran wanita.

II.2.3 Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan dari pemberdayaan perempuan menurut Riant Nugroho (2008:164) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subyek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- b. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

- c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan ditingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

II.3 Konsep Ekonomi Kreatif

II.3.1 Definisi Ekonomi Kreatif

Pada hakikatnya, ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Dalam konteks ekonomi kreatif menunjukkan suatu formulasi ide-ide baru dan menerapkan ide-ide tersebut untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari produk-produk seni dan budaya, kreasi yang berfungsi, penemuan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi.

Menurut UNCTAD, ekonomi kreatif adalah suatu konsep ekonomi yang mengembangkan dan menciptakan ekonomi yang sejahtera berdasarkan aset yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi hingga menjadi ekonomi yang berkembang.

Dalam buku Pangestu yang berjudul Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 (2008:1) mengatakan bahwa ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian

yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu, ide, talenta, dan kreativitas.

Sektor ekonomi kreatif memiliki peranan penting terhadap perekonomian nasional dalam menghasilkan pendapatan, menambah kekayaan intelektual, menciptakan lapangan kerja, dan peranan lainnya. Oleh karena itu, ekonomi kreatif dipandang sebagai penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bangsa.

II.3.2 Sektor-Sektor dalam Industri Kreatif

Departemen Perdagangan Republik Industri dalam jurnal Hartomo dan Cahyadin (2013) menyebutkan jenis-jenis industri kreatif di Indonesia:

1. Periklanan
2. Arsitektur
3. Pasar Barang Seni dan Barang Antik
4. Kerajinan
5. Desain
6. Desain *Fashion*
7. Video, Film, dan Fotografi
8. Permaian interaktif
9. Musik
10. Seni Pertunjukan
11. Penerbitan dan Percetakan

12. Layanan Komputer dan Piranti Lunak

13. Televisi & Radio

14. Riset dan Pengembangan

Sementara itu, Alisjahbana (2009) memandang ekonomi kreatif sebagai: “Ekonomi kreatif, akan menjadi potensial apabila didukung tiga hal, yaitu *Knowledge Creative* (Pengetahuan yang kreatif), *Skilled Worker* (pekerja yang berkemampuan), *Labor Intensive* (kekuatan tenaga kerja) untuk dapat dipergunakan kepada begitu banyak ruang dalam industri produk kreatif yang terus berkembang di Indonesia, seperti *crafts, advertising, publishing and printing, television and radio, architecture, music, design, dan fashion.*” (Alisjahbana, 2009) dalam (Diana et al., 2017)

II.3.3 Pengembangan Ekonomi Kreatif

Industri kreatif sudah ada sejak era ekonomi gelombang pertama namun, belum menjadi pusat perhatian atau fokus pengembangan industri untuk memajukan perekonomian suatu bangsa karena tingkat kebutuhan manusia belum mencapai kondisi seperti era sekarang.

Menurut Kementerian Perdagangan RI dalam buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 menyatakan bahwa:

“Secara umum, alasan kuat mengapa industri kreatif ini perlu dikembangkan, karena sektor industri kreatif ini memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia, dapat menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra & identitas bangsa Indonesia, mendukung pemanfaatan sumber daya yang terbarukan, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas, dan memiliki dampak sosial yang positif.”

Berdasarkan alasan di atas, maka industri kreatif layak menjadi sektor industri yang menarik untuk dikembangkan karena memberikan kontribusi di beberapa aspek kehidupan, tidak hanya pada sektor ekonomi, tetapi juga bisa menumbuhkan inovasi dan kreativitas, serta meningkatkan citra bangsa.



Gambar 2.1 Mengapa Ekonomi Kreatif Perlu dikembangkan? (Departemen Perdagangan RI)

II.4 Konsep Program

Menurut Muhaimin, Suti'ah, Prabowo (2009: 349) program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terikat untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

Secara umum, program merupakan bagian dari perencanaan yang menjadi kerangka dasar dari pelaksanaan kegiatan. Program adalah sarana pemerintah dalam meningkatkan kehidupan rakyat dan memajukan suatu daerah. Adapun beberapa pengertian program dari beberapa para ahli:

Menurut Tjokromidjojo (1987:19) mengemukakan bahwa program adalah cara untuk memilih dan menghubungkan dalam rumusan tindakan yang kita anggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu, ciri-ciri program yang baik menurut Tjokromidjojo adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara jelas.
- b. Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin.
- d. Pengukuran dengan ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan akan program tersebut.
- e. Hubungan dalam kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya.
- f. Berbagai upaya dalam bidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga pembiayaan dan lain-lain untuk melaksanakan program harus dirumuskan secara matang sesuai dengan kebutuhan agar mencapai tujuan melalui partisipasi dari masyarakat.

II.5 Program Berdaya Srikandi oleh Srikandi di Kota Parepare

II.5.1 Konsep Program

Inovasi “Berdaya Srikandi oleh Srikandi” adalah pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan melalui metode pendekatan Edukatif-Fasilitatif terintegrasi. Pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan dan mengelola sumberdaya tersedia sebagai upaya melibatkan perempuan secara aktif dalam usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Program “Berdaya Srikandi oleh Srikandi” merupakan sebuah inovasi baru, karena melihat potensi sumberdaya yang tersedia belum banyak dimanfaatkan. Disisi lain mereka ingin memanfaatkan sumberdaya disekitarnya, namun tidak memiliki kapasitas teknis dan pemanfaatan teknologi produksi. Hal yang unik pada inovasi ini adalah pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan perempuan untuk membina perempuan dalam mengelola sumberdaya tersedia dengan mengharuskan para pendamping srikandi adalah sarjana dan ini baru pertama kali di Kota Parepare.

Inovasi ini merupakan suatu kategori pemberdayaan masyarakat, karena inovasi ini dapat meningkatkan partisipasi kerja yang produktif bagi perempuan pesisir. Inovasi ini juga selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan pada tujuan ke 8 SDGs. Pada point 8.5 bahwa pada tahun 2030, mencapai penyerapan ketenagakerjaan yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak bagi perempuan dan laki-laki, termasuk pemuda dan penyandang disabilitas, serta kesetaraan upah untuk pekerja bernilai setara. Serta selaras juga dengan target RPJM Kota Parepare tahun 2018-2023, peningkatan partisipasi angkatan tenaga kerja dan penurunan pengangguran terbuka serta peningkatan pendapatan perkapita penduduk.

Hal ini membawa dampak positif terhadap perempuan pesisir khususnya dan perempuan pada umumnya. Karena, dapat merubah perempuan yang tidak bekerja, hanya mengurus rumah tangga menjadi tenaga kerja terampil dan produktif. Proses pemberdayaan dimulai pelatihan keterampilan dan praktek penggunaan teknologi yang berulang. Mampu menjadi tenaga kerja terampil dan produktif dengan merubah cara kerja tradisional menjadi profesional. Selanjutnya, pendampingan terus menerus untuk memotivasi anggota. Mampu meningkatkan

produksi, menambah jenis produk, perluasan lokasi pemasaran dan meningkatkan pendapatan dengan merubah pola kerja yang manual menjadi pengguna teknologi dengan produktivitas tinggi.

II.5.2 Tujuan Program

Kota Parepare memiliki 3 kecamatan dan 11 kelurahan pesisir berpotensi memberi peran pengembangan usaha produktif bagi perempuan. Sehingga dibuat inovasi pemberdayaan untuk meningkatkan partisipasi kerja dan meningkatkan produktivitas perempuan pesisir. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare 2017 hanya 52,90% terdapat 11.853 jiwa yang bekerja dari 22.405 jiwa angkatan kerja perempuan. Adapun yang menjadi masalah utamanya adalah:

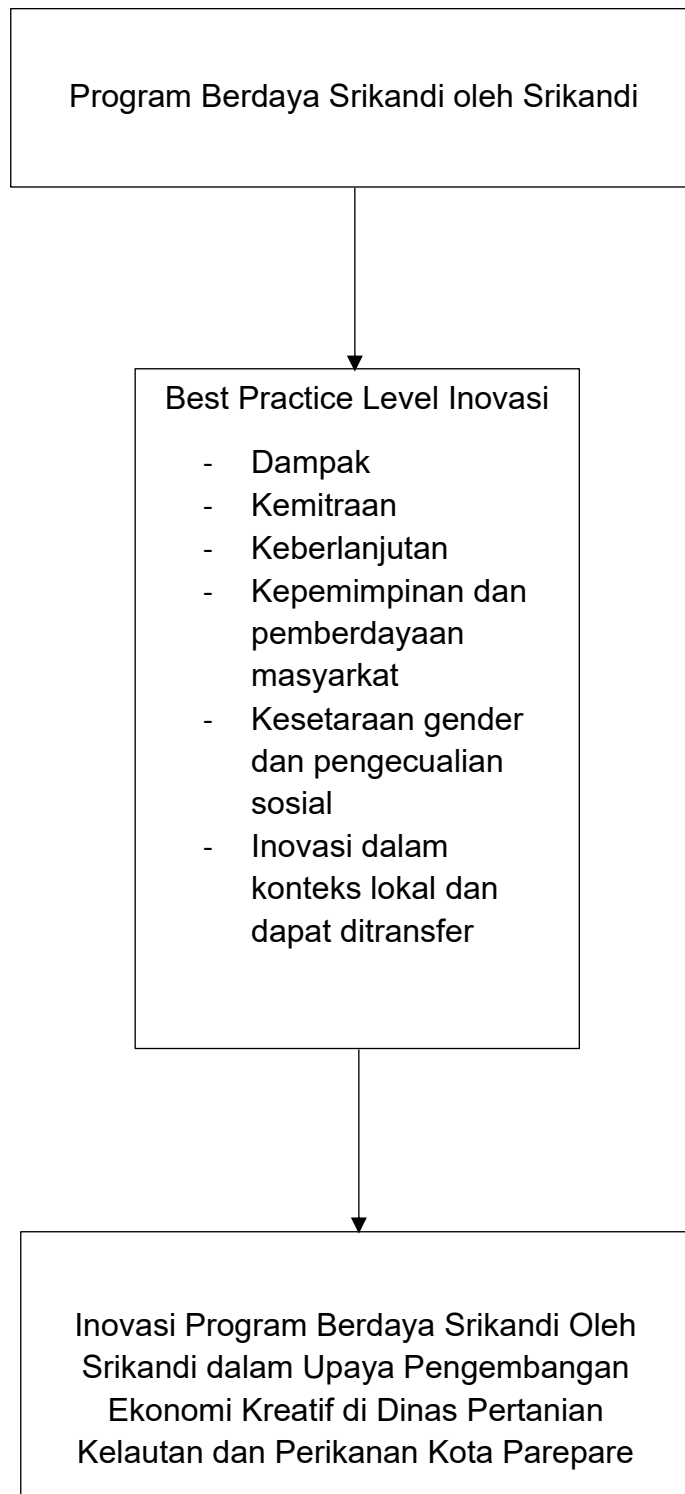
1. Rendahnya Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Pesisir di Kota Parepare. Hal ini disebabkan keterampilan teknis, yaitu rendahnya keterampilan teknis produksi pengolahan dan budidaya perikanan dan keterampilan manajerial usaha.
2. Rendahnya produktivitas perempuan pesisir di Kota Parepare. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi, yaitu minimnya penerapan teknologi produksi pengolahan sampai pengemasan produk. Penerapan teknologi budidaya, mulai dari penanganan benih sampai pasca panen budidaya ikan.

Maka yang menjadi tujuan inovasi ini adalah meningkatkan partisipasi kerja dan peningkatan produktivitas perempuan pesisir di Kota Parepare.

II.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar atau alur pemikiran yang bersifat teoritis mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam upaya untuk menjawab rumusan masalah bagaimana level Inovasi Berdaya Srikandi oleh Srikandi dalam Program

Pengembangan Ekonomi Kreatif di Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Parepare. Maka penelitian menggunakan teori dari *United Nations* yang sesuai dengan kriteria *best practice* untuk mengetahui bagaimana level inovasi. Adapun kriteria tersebut terdiri dari enam yaitu; dampak, kemitraan, keberlanjutan, kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat, kesetaraan gender dan pengecualian sosial, inovasi dalam konteks lokal. Kerangka pikir yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir